

**SKRIPSI**

**HARGA POKOK PADI DI DESA BINTARAN  
KECAMATAN AIR SALEK KABUPATEN  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN**

***COST OF PADDY CULTIVATION PER HECTARE IN  
BINTARAN VILLAGE AIR SALEK DISTRICT  
BANYUASIN REGENCY SOUTH SUMATERA***



**Ratih Claudiah Sari  
05011181722097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HARGA POKOK PADI DI DESA BINTARAN  
KECAMATAN AIR SALEK KABUPATEN BANYUASIN  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas  
Pertanian Universitas Sriwijaya**



Oleh:

**Ratih Claudiah Sari  
05011181722097**

**Pembimbing**

**Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D.  
NIP. 196607071993121001**



**Indralaya, Maret 2021  
Dekan Fakultas Pertanian**

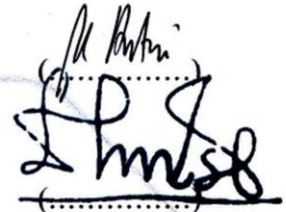
**Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.  
NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan judul “Harga Pokok Padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan” oleh Ratih Claudiah Sari telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Februari 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196607071993121001

Ketua



2. Dr.Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP. 195904231983122001

Anggota

3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001

Anggota



Indralaya, Maret 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Marvadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Claudiah Sari

NIM : 05011181722097

Judul : Harga Pokok Padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



[Ratih Claudiah Sari]

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Harga Pokok Padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. selaku dosen pembimbing awal dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. sebagai dosen pembimbing lanjutan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dan kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Kemudian rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, keluarga, teman-teman seperjuangan, khususnya saudara Juanda Syaputra Hasibuan, Shella Resti Minarli, Yuniarti, Tri Wachyuni Budiarti, Susilawati, Diana Novalia, Areska, Dea Melinia dan kepada semua pihak yang telah ikut membantu serta memberikan masukan terhadap tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan pembaca sekalian.

Indralaya, Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB 2.KERANGKA PEMIKIRAN .....	5
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.1.1. Gambaran Umum Padi.....	5
2.1.2. Konsepsi Produksi.....	8
2.1.3. Konsepsi Biaya Produksi dan Harga Pokok.....	9
2.1.4. Konsepsi Tingkat Pendapatan dan Keuntungan.....	10
2.1.5. Konsepsi Titik Impas .....	11
2.2. Model Pendekatan .....	12
2.3. Hipotesis.....	14
2.4. Batasan Operasional.....	14
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	16
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3.2. Metode Penelitian.....	16
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	16
3.5. Metode Pengolahan Data .....	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	20
4.1.1. Letak Geografis Desa Bintaran .....	20
4.1.2. Penduduk.....	21

	Halaman
4.1.3. Sosial.....	21
4.1.4. Pertanian.....	22
4.2. Karakteristik Petani Responden .....	23
4.2.1. Umur, Luas Lahan, dan Jumlah Tanggungan Petani .....	23
4.2.2. Pendidikan dan Asal Daerah Petani .....	24
4.3. Kondisi Usahatani Padi Desa Bintaran .....	25
4.4. Harga Pokok Padi.....	27
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Padi Desa Bintaran .....	28
4.4.2. Produksi Padi Desa Bintaran.....	30
4.4.3. Harga Pokok Padi Desa Bintaran .....	30
4.5. Tingkat Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Padi .....	32
4.5.1. Penerimaan Usahatani Padi Desa Bintaran .....	33
4.5.2. Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Desa Bintaran .....	33
4.5.3. Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Desa Bintaran .....	34
4.5.4. Analisis Titik Impas Usahatani Padi Desa Bintaran .....	35
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	38
5.1. Kesimpulan .....	38
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Tanaman Padi.....	5
Gambar 2.2. Alur Pengolahan Padi Menjadi Beras .....	7
Gambar 2.3. Model Pendekatan .....	13
Gambar 4.1. Pengolahan Tanah .....	25
Gambar 4.2. Pemanenan .....	27



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Air Salek .....	20
Tabel 4.2. Penduduk Kecamatan Air Salek Menurut Jenis Kelamin.....	21
Tabel 4.3. Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Air Salek.....	23
Tabel 4.4. Umur, Luas Lahan, dan Jumlah Tanggungan Petani .....	24
Tabel 4.5. Pendidikan Petani.....	25
Tabel 4.6. Biaya Produksi Usahatani Padi .....	29
Tabel 4.7. Produksi Padi Desa Bintaran.....	30
Tabel 4.8. Harga Pokok.....	31
Tabel 4.9. Penerimaan Usahatani Padi.....	33
Tabel 4.10. Pendapatan Usahatani Padi .....	33
Tabel 4.11. Tingkat Pendapatan Usahatani Padi.....	34
Tabel 4.12. Keuntungan Usahatani Padi .....	34
Tabel 4.13. Tingkat Keuntungan Usahatani Padi.....	35
Tabel 4.14. BEP Usahatani Padi Desa Bintaran .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Air Salek .....	43
Lampiran 2. Peta Desa Bintaran .....	44
Lampiran 3. Identitas Responden.....	45
Lampiran 4. Rincian Biaya Penyusutan <i>Hand Sprayer</i> Usahatani Padi .....	46
Lampiran 5. Rincian Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Padi .....	47
Lampiran 6. Rincian Biaya Penyusutan Parang Usahatani Padi.....	48
Lampiran 7. Rincian Biaya Penyusutan Arit Usahatani Padi .....	49
Lampiran 8. Rincian Biaya Sewa Lahan Usahatani Padi.....	50
Lampiran 9. Rincian Biaya Benih Usahatani Padi.....	51
Lampiran 10. Rincian Biaya Pupuk Usahatani Padi .....	52
Lampiran 11. Rincian Biaya Pestisida Usahatani Padi .....	53
Lampiran 12. Rincian Biaya Tenaga Kerja Luar Usahatani Padi .....	54
Lampiran 13. Rincian Biaya Sewa Traktor dan <i>Combine Harvester</i> .....	55
Lampiran 14. Rincian Biaya Tenaga Kerja Keluarga .....	56
Lampiran 15. Total Produksi Padi .....	57
Lampiran 16. Rincian Penerimaan Usahatani Padi.....	58
Lampiran 17. Tingkat Pendapatan Usahatani Padi .....	59
Lampiran 18. Tingkat Keuntungan Usahatani Padi .....	60
Lampiran 19. Nilai BEP .....	61
Lampiran 20. Wawancara Bersama Petani Padi .....	62
Lampiran 21. Keadaan Lahan Usahatani Padi .....	63

Harga Pokok Padi Di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin  
Sumatera Selatan

*Cost Of Paddy Cultivation Per Hectare In Bintaran Village Air Salek District  
Banyuasin Regency South Sumatera*

Ratih Claudiah Sari<sup>1</sup>, Mirza Antoni<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan  
Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

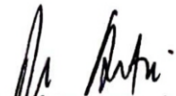
**Abstract**


*Rice is a very important crop for Indonesian people because most Indonesian people make rice as a staple food. To find out how much rice farming has provided benefits for farmers, it can be seen from the analysis of the cost of goods sold. The purpose of this research is to (1) Gain knowledge about the condition of Bintaran Village rice farming; 2) Determine the cost of goods sold in Bintaran Village; (3) Knowing how much income rate and profit rate of rice farming in Bintaran Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Bintaran Village, Air Salek District, Banyuasin Regency, South Sumatra. Data retrieval is conducted from October to November 2020. The data used were primary data and secondary data from field observations and direct interviews with farmers. The sampling method used was a simple random sampling method with 30 farmers as respondents. The results showed that rice farming activities in this village are carried out twice a year. Planting season one starts from November to February. That rice farming activities consist of planting preparation, planting, fertilization, plant maintenance also harvest. The cost of goods sold of rice in Bintaran Village was 2 until 3 times smaller than the selling price at the farmer level. The real cost of goods sold and the cost of good sold should be in Bintaran Village are Rp1.055,- and Rp1.749,-, meanwhile, the average selling price is Rp4,438,-. The average income per hectare of rice farming in Bintaran Village is Rp16.608.678,- with R / C ratio 4,21, meanwhile, the average profit per hectare of rice farming in Bintaran Village is Rp13.201.512,- with R / C ratio 2,54, so it is concluded that rice farming in Bintaran Village, Air Salek District, is profitable to cultivated. BEP value of rice farming sales price in Bintaran Village is Rp1.749,- per kg. BEP of income is Rp4.460.753 per hectar. BEP of production volume is 1.005 kg per hectar, and BEP of land area is 0,20 hectar or 2.000 square meters.*

*Key words: rice, basic price, profit.*

Indralaya, Maret 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,

  
Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP 196607071993121001

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya, orang bilang tanah Indonesia adalah tanah surga. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tanah yang subur. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan (flora) terbesar di dunia. Sektor pertanian berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan makhluk hidup terutama manusia, apalagi saat ini pertumbuhan penduduk semakin meningkat sehingga kebutuhan pangan juga akan meningkat. Selain untuk pemenuhan kebutuhan pangan, sektor pertanian juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sandang dan papan masyarakat. Maka sampai kapanpun, sektor pertanian akan selalu dibutuhkan.

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang salah satu kontribusinya digambarkan dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyedia bahan pakan serta bioenergi. Sasaran strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 adalah (1) Pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4) penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (5) peningkatan pendapatan keluarga petani, serta (6) akuntabilitas kinerja aparaturnya yang baik. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mencanangkan pertanian berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, upaya penting yang perlu dilakukan pemerintah Indonesia adalah pembangunan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan, yang diarahkan untuk menopang kekuatan ekonomi domestik (Badan Pusat Statistik, 2017). Peranan penting sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor nonmigas dijadikan andalan untuk memperoleh devisa bagi Indonesia. Selain hal itu sektor ini juga dituntut untuk meningkatkan perolehan devisa negara dengan jalan meningkatkan volume ekspor hasil pertanian. Sektor ini juga terbukti mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan

kesempatan kerja bagi warga negara Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk penyediaan bahan baku industrial hasil pertanian sehingga mampu mensejahterakan rakyat banyak (Hasibuan, 2018). Menurut Sadono (2008), desakan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya yang terus berkembang telah menyadarkan berbagai negara berusaha untuk meningkatkan produksi pangannya.

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata percaharian di bidang pertanian. Oleh sebab itulah Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan yang luas untuk kegiatan pertanian. Indonesia menghasilkan berbagai macam tanaman. Mulai dari tanaman pangan, tanaman musiman, tanaman perkebunan sampai dengan tanaman hortikultura seperti buah dan sayuran. Salah satu tanaman yang dibudidayakan di negara ini adalah tanaman padi. Padi merupakan tanaman yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok. Total luas panen padi pada 2019 seluas 10,68 juta hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada Maret, yaitu sebesar 1,72 juta hektar dan luas panen terendah terjadi pada Desember, yaitu sebesar 0,32 juta hektar ( Badan Pusat Statistik, 2020).

Sebagai salah satu negara produsen beras, Indonesia memiliki beberapa wilayah produsen. Salah satunya adalah Kabupaten Banyuasin. Pertanian di Banyuasin sangat membanggakan yaitu sebagai lumbung padi Sumatera Selatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 478/KPTS/KP-590/M/8/2020 Tentang Pemberian Penghargaan Bidang Pertanian 2020, Kabupaten Banyuasin menjadi peringkat 4 produksi beras tertinggi secara nasional tahun 2019 (Kementerian Pertanian RI, 2020). Banyuasin merupakan satu-satunya kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang masuk deretan Top Ten daerah penghasil beras terbesar di Indonesia sekaligus satu-satunya di Pulau Sumatera. Dari data yang dirilis Kementerian Pertanian RI, bumi sedulang setudung berada di urutan ke 4 se Indonesia setelah Indramayu, Kerawang, dan Subang Jawa Barat. Saat ini, Kabupaten Banyuasin sedang mengembangkan potensi pertanian padi serta mulai mengencangkan kegiatan percepatan tanam. Dimana hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan

pangan dan pendapatan masyarakat pedesaan. Kabupaten Banyuasin terdiri dari 21 kecamatan dengan luas wilayah 11.832,99 KM<sup>2</sup>. Sebagian wilayah merupakan dataran rendah pesisir yang terletak di bagian aliran sungai Musi dan sungai Banyuasin. Kabupaten Banyuasin sendiri memiliki wilayah produsen padi, salah satunya berada di Kecamatan Air Salek.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Air Salek berada pada dataran rendah pasang surut kurang lebih 0-5 m dari permukaan laut. Kecamatan Air Salek memiliki 14 desa termasuk Desa Bintaran yang merupakan wilayah penghasil padi. Sebagian besar masyarakat desa ini bekerja sebagai petani. Masyarakat Desa Bintaran bersifat homogen (seragam), seperti dalam hal mata pencaharian, agama, tata pengaturan sosial, dan adat istiadat. Masyarakat daerah Desa Bintaran Kecamatan Air Salek ini adalah mayoritas warga Jawa yang bertransmigrasi ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto pada tahun 1980-an. Ada yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah hingga Jawa Timur. Setiap warga yang bertransmigrasi ke wilayah ini mendapatkan jatah tanah sebesar dua hektar per orang. Kemudian tanah tersebut diolah menjadi wilayah pertanian hingga saat ini. Tidak heran lahan pertanian di desa ini sangatlah luas. Meskipun mata pencaharian utama desa ini yaitu sebagai petani, hal tersebut tidak menghambat perkembangan desa ini sendiri. Desa ini terbilang cukup maju. Kondisi jalan dan transportasi serta listrik juga sudah cukup baik. Rata-rata petani di Desa Bintaran menjual produksinya dalam bentuk gabah. Harga penjualan gabah masih sangat rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan petani. Namun demikian, sejauh ini pertanian padi telah diusahakan oleh petani secara kontinyu, dan hal ini menunjukkan bahwa pertanian padi yang diusahakan oleh petani skala kecil telah memberikan keuntungan kepada petani. Sampai seberapa besar pertanian padi ini telah dapat memberikan keuntungan bagi petani produsen dapat diketahui dari analisis harga pokok atau biaya rata-rata setiap unit padi dibandingkan dengan harga jualnya. Selain itu, penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu usaha, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan (Wiguna, 2015). Karena itulah diperlukan adanya penelitian tentang harga pokok

yang berimplikasi terhadap tingkat keuntungan atau pendapatan petani sebagai indikator keberlanjutan pertanian padi di daerah pasang surut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi usahatani padi Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar harga pokok padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani padi Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai kondisi usahatani padi Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui harga pokok padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengkaji berapa besar tingkat keuntungan usahatani padi Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan usahatani pertanian padi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, A. dan A. Taman. 2013. Analisis *Overreaction* Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina*. 2(2).
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017. Jakarta: BPS RI.
- \_\_\_\_\_. 2018. Kecamatan Air Salek Dalam Angka 2018. Pangkalan Balai: BPS Banyuasin.
- \_\_\_\_\_. 2019. Kecamatan Air Salek Dalam Angka 2019. Pangkalan Balai: BPS Banyuasin.
- \_\_\_\_\_. 2020. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019. Jakarta: BPS RI
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(3). 265-277
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, D. 2011. Ekonomi Mikro (Konsep Konsumsi, Produksi, Biaya dan Bentuk Pasar. Makalah.
- Hasibuan, R., Trismiatty dan Ismiasih. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal MASEPI*. 3(2).
- Haslinda dan Jamaluddin. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1. 2(1).
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 478 Tahun 2020 Pemberian Penghargaan Bidang Pertanian 2020. 14 Agustus 2020. Jakarta.
- Kernalis, E., A. Lubis, R. Oktari. 2019. Analisis Keuntungan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Jurnal Agrisepe*. 19(2): 269-278.
- Lumintang, F. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langiwan Timur. *EMBA*. 1(3): 991-998.
- Komara, B. dan A. Sudarma. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*. 5(9): 18-29.
- Ma'ruf, M. I., C. A. Kamaruddin dan A. Muharief. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(3): 193-204.

- Mandei, dkk. 2011. Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Jurnal ASE*. 7(2): 15-21.
- Mardianto, S., Y. Supriatna dan N. Khoiriyah. 2005. Dinamika Pola Pemasaran Gabah dan Beras di Indonesia. *Makalah Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 23(2): 116-131.
- Nurjati. 2010. *Teori mikroekonomi*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurmala, L., Soetoro dan Z. Noormansyah. 2016. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2(2):97-102.
- Oetama, D.S.N., E. Kernalis dan A. Arby. 2013. Analisis Usahatani Padi Sawah dan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*. 16(2): 95-104.
- Rembang, J., A. Rauf dan J. Sondakh. 2018. Karakter Morfologi Padi Sawah Lokal di Lahan Petani Sulawesi Utara (*Morphological Character of Local Irrigated Rice on Farmer Field in North Sulawesi*). *Buletin Plasma Nutfah*.24(1): 1-8.
- Retnowati, D. 2018. Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Rosana, L., A. Hamid dan Imelda. 2012. Analisis Harga Pokok Padi Sawah dan Padi Ladang di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Untan*.
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. 4(1): 65-74.
- Serliana, N. dan Y. Restiani. 2013. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk *T-shirt* Pada CV. Tridharma Persada Bandung. *Jurnal BSI*.
- Sihite, L. dan Sudarno. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Journal Of Accounting*. 1(2): 1-15.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supendy, R. 2016. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Pasca Tambang Emas Di Desa Wumbubangka Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Agroland*. 23(3): 218-226.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Thony, A. dan E. Novitarini. 2020. Kajian Usahatani Padi Di Lahan Pasang Surut Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Desa Banyuurip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agribis*. 13(2). 1502-1513.

- Wasana, J. dan Kirbrandoko. 1987. Pengantar Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Welang, F., J. Dumais dan M. Sendow. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 12(2A).107-124.
- Wiguna, A. M. F. 2015. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Berbasis Aktivitas pada PT Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Sidrap. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.